



LITERATURE REVIEW: THE ROLE OF HEALTH AND RECREATIONAL PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN FIRST AID ACCIDENTS (P3K) AT SCHOOL

Konstantinus Tuba ¹⁾, V.M.M Flora Babang ²⁾, Al Ihzan Tajudin ³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana

Email: konstantinustuba1@gmail.com¹ , flora.babang@staf.undana.ac.id²

ihzan.tajuddin@staf.undana.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the role of physical education, health and recreation teachers in first aid for accidents (P3K) in schools. The method used in this research is Literature Review. The source of data in this study is using national and international journals with a total of 27 journals. Of the 27 journals, the authors found 4 journals that met the requirements by going through 3 stages of selection to be used as research results. The results of the authors reviewing 4 journals using the survey method all have positive results where all physical education, health and recreational teachers have carried out their duties well and are very satisfying. The conclusion from the results of the review that has been carried out using the Review Journal method is that the role of physical education, sports and health teachers in first aid for accidents and also in school health efforts in the school environment has been included in the very good category. So that schools are able to create and also increase comfort for students while in school, this can certainly increase student learning enthusiasm.

Keywords: *The Role of Physical Education Teachers, First Aid in Accidents (P3K).*

REVIEW LITERATUR: PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI SEKOLAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi dalam pertolongan pertama kecelakaan (P3K) di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literature Review. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jurnal nasional dan internasional yang berjumlah 27 jurnal. Dari 27 jurnal tersebut, penulis menemukan 4 jurnal yang memenuhi syarat dengan melalui 3 tahap seleksi untuk dijadikan hasil penelitian. Hasil dimana penulis 4 jurnal dengan menggunakan metode survey semuanya memiliki hasil yang positif dimana semua guru pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi telah menjalankan tugasnya dengan baik dan sangat memuaskan. Kesimpulan dari hasil review yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Review Journal adalah bahwa peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pertolongan pertama kecelakaan dan juga dalam upaya kesehatan sekolah di lingkungan sekolah sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga sekolah mampu menciptakan dan juga meningkatkan kenyamanan bagi siswa selama di sekolah, hal ini tentunya dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru Penjasorkes, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

© 2021 Universitas Nusa Cendana

Info Artikel

Dikirim : 30 Agustus 2021

E-ISSN 2723-7923

Diterima : 01 September 2021

Dipublikasikan : 10 September 2021

Alamat korespondensi: flora.babang@staf.undana.ac.id

Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto, Penfui Kota Kupang-NTT .,

PENDAHULUAN (Introduction)

Profesi guru bukanlah sebuah pekerjaan yang gampang. Banyak orang yang berpikir bahwa menjadi guru itu sebuah tugas yang mudah. Melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan cara mengajar yang baik kepada siswa juga belum tentu dikatakan profesional. Oleh karena itu sebagai guru yang baik dan profesional harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan berbagai aspek dalam hal ini kognitif, afektif dan psikomotor, serta mencintai pekerjaannya agar menjadi teladan yang baik, Yamin dalam Wawan Setiawan (2019:268). Disisi lain juga guru menjadi teladan dan juga orang yang mempunyai tugas penting terhadap dunia pendidikan terutama di lingkungan pendidikan dalam hal pembinaan karakter dan menerapkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, karena guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar dalam usaha memanusiakan manusia. Semua tenaga pendidik memiliki tugas yang sangat besar selama berada di sekolah dalam hal menjaga dan melindungi anak-anak selama proses pembelajaran, begitu pula dengan seorang guru penjasorkes memiliki tanggungjawab dalam hal menjaga kebugaran tubuh siswa agar tidak mudah lelah, selain itu guru penjasorkes mempunyai peran dalam hal menjaga kesehatan lingkungan sekolah dan juga keselamatan para siswa di lingkungan sekolah sehingga sekolah dapat dijadikan tempat yang mampu menciptakan kenyamanan bagi siswa untuk proses belajar mengajar.

Sekolah yang baik yaitu sekolah yang mampu menerapkan suasana belajar yang aman untuk para siswa dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga menciptakan usaha kesehatan lingkungan sekolah. Pihak sekolah memang sering mengadakan sosialisasi seperti dari pihak kesehatan, kerja bakti dan juga adanya sebuah Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam UKS terdapat tiga hal yang harus diketahui yaitu pelayanan, pembinaan dan pendidikan kesehatan. Selain itu ada hal lain yang harus di utamakan oleh pihak sekolah yaitu menjaga keselamatan para siswa karena setiap aktivitas pembelajaran terutama pembelajaran penjasorkes tentu memiliki resiko yang dapat ditimbulkan seperti resiko kecelakaan atau cedera dalam proses pembelajaran sangat tinggi.

Pendidikan kesehatan dan keselamatan harus ditanamkan sejak dini mungkin terutama di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi tugas untuk para guru mengetahui keselamatan dan juga pertolongan pertama pada anak dilingkungan sekolah. Upaya keselamatan terutama pada siswa-siswi sekolah dasar perlu ditingkatkan, mengingat kelompok tersebut sangat rentan terhadap penyakit dan juga cedera, karena kelompok tersebut merupakan potensi dasar sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan. Akan tetapi perlu juga diperhatikan untuk semua jenjang pendidikan karena setiap aktivitas baik itu berat ataupun ringan tidak terlepas dari yang namanya cedera. Dilihat dari penyebaran sekolah semuanya sudah merata tetapi kebanyakan sekolah di daerah pelosok sangat minim dari jangkuan medis atau rumah sakit.

Peran dan tugas guru untuk menangani cedera disekolah harus benar-benar ada terutama guru penjasorkes dianggap lebih mengerti tentang pendidikan kesehatan dan keselamatan untuk para siswa. Upaya keselamatan siswa, guru penjasorkes lebih mengetahui dibandingkan dengan guru dan petugas yang lainnya. Guru penjasorkes sudah dibekali cara menangani cedera dengan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Penanganan pertama pada kecelakaan dilingkungan sekolah harus menjadi pusat perhatian sekolah mengingat anak-anak sering beraktivitas seperti berolahraga ataupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan seperti ini biasanya tidak terlepas dari yang namanya cedera, hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab guru penjasorkes.

Cedera ringan maupun berat sering terjadi di lingkungan sekolah melihat keadaan dan situasi sekolah tidak selamanya bagus bagi siswa untuk beraktivitas, biasanya ketika terjadinya cedera di lingkungan sekolah langsung diantar ke rumah sakit tanpa melakukan pertolongan pertama dilokasi terjadinya cedera. Hal ini bisa menimbulkan cacat dan juga bisa menjadi ancaman serius untuk si korban. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh guru penjasorkes dalam penanganan cedera. Ketika anak mengalami cedera di lingkungan sekolah harus adanya pertolongan pertama pada anak itu dengan tujuan untuk mengurangi rasa sakit sebelum di rawat oleh orang yang profesional atau pihak rumah sakit. Adapun beberapa cedera yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu cedera berat dan cedera ringan. Yang termasuk dalam cedera berat berupa hilangnya fungsi gerak dan patah

tulang sedangkan cedera ringan berupa nyeri, keluhan lelah dan lesu yang berkepanjangan. Untuk mengetahui lebih lanjut peran guru penjasorkes terhadap P3K di sekolah maka dilakukan observasi via telepon terhadap salah satu guru penjasorkes yang bernama Bapak Albertus Rado yang mengajar di SMPK St. Familia Kupang hari/tanggal Rabu 31 Maret 2021, dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa pada dasarnya semua guru mempunyai peran dalam P3K di sekolah. Ketika terjadi cedera ringan pada anak-anak di sekolah mereka langsung melakukan perawatan atau pengobatan, dan ketika terjadinya cedera berat maka mereka lebih mempercayai kepada guru olahraga mengingat bahwa guru olahraga mempunyai pengetahuan tentang cedera dan cara menanganinya.

METODE (The method)

Strategi yang digunakan dalam menyelesaikan artikel menggunakan data base yaitu *Google scholar*, *scimagojr.com* atau data base lain yang dapat diakses secara online.

Kata kunci yang digunakan dalam mencari jurnal adalah:

1. Peran Guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah di sekolah (*the role of physical and health education teachers in schools*)
2. Pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah (*first aid for school accidents*)
3. Peran guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan cedera olahraga di sekolah (*the role of physical education and health and sports injury teachers in schools*).

Rentang waktu yang digunakan dalam pencarian jurnal/ artikel adalah rentang waktu 10 tahun terakhir yang diterbitkan dari tahun 2010-2020 misalnya penelitian yang telah dibuat oleh Dwi Indra Kusuma (2016) dengan judul “peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeridi-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”.

Kriteria inklusi ialah kriteria yang digunakan untuk menyaring jurnal seperti:

1. Jurnal yang digunakan hanya terindeks dan sinta
2. Hanya jurnal yang menggunakan metode survey

3. Hanya jurnal yang menggunakan populasi penelitian adalah siswa SD, SMP dan SMA

Tahapan seleksi artikel dilakukan dengan cara Identifikasi, Seleksi, Kelayakan dan Inklusi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN (The results of study)

HASIL

1. Penulis Setiwan W dan Wisnu H, Tahun 2019 dengan Judul Peran Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Terhadap Terlaksananya Pendidikan Kesehatan Di SMP Se Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya.

- a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tugas guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMP se-Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya.

- b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey

- c. Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dari populasi dan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini ada 9 sekolah di Kecamatan Lakarsantri yakni : SMPN 40 Surabaya, MTsN 2 Surabaya, SMPN 28 Surabaya, SMP Nurul Huda, SMP IT AT Taqwa, SMP Ciputra, dan MTs Bina Insani.

- d. Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan memiliki berbagai karakteristik untuk menunjang terlaksananya materi pendidikan kesehatan di mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Se Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya maka dari itu peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap terlaksananya pendidikan kesehatan adalah baik dan besar keterlaksanaan pendidikan kesehatan sebesar 70%.

- e. Kesimpulan

Kewajiban guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi untuk terlaksananya pendidikan kesehatan di SMP se Kecamatan Lakarsantri kota Surabaya sudah terlaksana dengan baik.

2. Penulis Satyamardika B. Y, Tahun 2015 dengan judul Tugas Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Di SMPN Se Kecamatan Gresik.

a. Tujuan Penelitian

Untuk melihat peran guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran pendidikan kesehatan disekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Gresik.

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Survey.

c. Sampel Penelitian

Sampel diperoleh dari hasil perhitungan angket yang diisi oleh 60 siswa-siswi di SMPN se Kecamatan Gresik yang diambil secara acak dan 12 guru pendidikan jasmani yang diambil dari SMPN se-Kecamatan Gresik.

d. Hasil Penelitian

Hasil analisis data diperoleh bahwa menurut siswa peran guru Penjas terhadap pembelajaran pendidikan kesehatan di SMPN se Kecamatan Gresik termasuk dalam kategori baik. Berbeda dengan pendapat guru Penjas bahwa pembelajaran pendidikan kesehatan di SMPN se Kecamatan Gresik termasuk dalam kategori sangat baik. Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Gresik yang memiliki peranan pendidikan kesehatan dalam kategori baik adalah SMPN 2 Gresik dengan nilai mean 91,67. Jadi peran guru Penjas terhadap pendidikan kesehatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN se Kecamatan Gresik dinilai baik.

e. Kesimpulan

Guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi sudah menjalankan tugas dengan baik terhadap pembelajaran pendidikan kesehatan disekolah dan sudah dalam kategori baik.

3. Penulis Prihantoro D.R.S Tahun 2016 dengan judul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Se Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

b. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survey

c. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar yang secara administrasi sekolahnya dibawah naungan UPTD Kecamatan Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah dengan jumlah 29 guru dan 29 sekolah dasar.

d. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Hasil penelitian persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah secara detail adalah sebagai berikut : 3 guru (10,345%) memiliki persepsi sangat baik, 6 guru (20,690%) memiliki persepsi baik, 11 guru (37,931%) memiliki persepsi cukup, 6 guru (20,690%) memiliki persepsi kurang baik dan 3 guru (10,345%) memiliki persepsi tidak baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasinya yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar sudah cukup mampu dalam mengimplementasikan ilmu yang berkaitan dengan keselamatan ketika pembelajaran penjas berlangsung, sehingga peserta didik merasa aman, nyaman, terhindar dari kecelakaan atau cedera dan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tersampaikan dengan

maksimal, selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi berkaitan dengan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar tentang keselamatan peserta didik dalam mengikuti pendidikan jasmani se-Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah dapat dirinci sebagai berikut, sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi sangat baik, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi baik, sebesar 37,931% (11 guru) memiliki persepsi cukup, sebesar 20,690% (6 guru) memiliki persepsi kurang baik dan sebesar 10,345% (3 guru) memiliki persepsi tidak baik.

4. Penulis Sollerhed, Horn, Dkk, Tahun 2020 dengan judul Fisik Remaja Cedera Terkait Aktivitas Jasmani Sekolah Dan Olahraga Waktu Senggang di Negara Swedia.

a. Tujuan Penelitian

Untuk menyelidiki prevalensi cedera olahraga dalam pendidikan jasmani sekolah (olahraga fisik) dan olahraga waktu luang di antara 1011 remaja berusia 15 hingga 16 tahun dalam kaitannya dengan aktivitas fisik, dan untuk menguji orientasi tujuan.

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survey.

c. Sampel Penelitian

Data diperoleh dengan menggunakan kusioner yang diisi oleh remaja berusia 15 sampai 16 tahun dari empat negara: Swedia, Jerman, Selandia Baru, dan Amerika Serikat.

d. Hasil Penelitian

Ada prevalensi cedera yang lebih tinggi di waktu senggang ($645/993 = 65\%$) dibandingkan di olahraga fisik ($519/998 = 52\%$). Dua kelompok dengan tingkat cedera olahraga fisik yang tinggi diidentifikasi:

1. Sangat aktif ($258/998 = 26\%$) di olahraga oahraga fisik sekolah dan waktu luang.
2. Sangat tidak aktif ($180/998 = 18\%$) di kedua konteks. Tidak ada perbedaan antara anak perempuan dan anak laki – laki. Remaja yang berorientasi pada tugas lebih rentan terhadap cedera.

e. Kesimpulan

Prevalensi cedera yang tinggi pada olahraga fisik tampaknya memiliki dua mekanisme cedera waktu senggang yang tidak cukup pulih diantara remaja yang sangat aktif, dan cedera diantar remaja tidak aktif yang rapuh yang tidak terbiasa dengan olahraga. Pendidikan olahraga fisik dari dua kelompok ini dengan pola cedera yang berbeda memiliki tantangan didaktik yang cukup besar. Pengetahuan tentang cedera yang tidak cukup pulih dan pertimbangan volume tinggi dan intensitas pelatih kusus olahraga dini pada anak-anak dan remaja merupakan parameter penting dalam desain rencana pelajaran untuk olahraga fisik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *review* 3 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional yang memenuhi syarat yang telah diuraikan, dengan menggunakan metode penelitian survey pada 3 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional yang peneliti *review*, semuanya membahas tentang peran guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di sekolah yang peneliti temukan bahwa semua guru Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dimana hasilnya adalah guru sudah melaksanakan tugas dengan baik sebagai orang yang berperan dalam penanganan pencegahan dan pertolongan pada cedera disekolah dan dari hasil *review* ke 4 jurnal dapat diketahui bahwa jika terjadi cidera pada saat pembelajaran atau kegiatan olahraga di sekolah maka guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi memiliki peran penting untuk menangani cedera pada saat olahraga maupun diluar kegiatan olahraga.

SIMPULAN (Conclusion)

Berdasarkan hasil *Review* yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *Review Journal* pada judul peran guru pendidikan jasmani, olahraga kesehatan dan rekreasi dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Bahwa adanya peran guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan dan juga dalam usaha kesehatan sekolah di lingkungan sekolah sudah masuk dalam kategori baik sekali.

Dan dari hasil temuan beberapa jurnal yang saya review saya menemukan bahwa terdapat peran yang sangat penting bagi guru pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yaitu berkaitan pendidikan kesehatan sudah menjadi tanggung jawab guru-guru disekolah terutama guru pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang lebih dominan mengingat bahwa guru pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi sudah dibekali berbagai ilmu tentang cedera dan juga kesehatan selama menjalani studi di perguruan tinggi. Dengan adanya hal seperti ini maka sekolah mampu menciptakan dan juga meningkatkan kenyamanan bagi siswa selama berada disekolah hal ini tentunya dapat menambah gairah belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN (Bibliography)

- Dwi Indra Kusuma 2016. *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Klirong*
- Prihantoro D.R.S. (2016). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Dasar Tentang Keselamatan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Se Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta.
- Satyamardika, B. Y. (2015). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Pendidikan kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Gresik*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1).
- Sollerhed, A. C., Horn, A., Culpan, I., & Lynch, J. (2020). *Adolescent Physical Activity-Related Injuries In School physical Education And Leisure-Time Sports*. *Journal Of International Medical Research*, 48(9).
- Wawan Setiawan H. W. (2019). *Survei Peran Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Terhadap Pelaksananya Pendidikan Kesehatan di SMP Se- Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya*. [Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Jasmani/Issue/Archive, 07, 267–271](http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Jasmani/Issue/Archive,07,267-271)